

## **Pelatihan implementasi kurikulum merdeka untuk guru sekolah dasar di Jerowaru, Lombok Timur**

**Irwandi<sup>1</sup>, Imam Sofian<sup>2</sup>, Annisa Auliya Putri<sup>2</sup>, Jihan Putri Amelia<sup>2</sup>, Nurginda Fitrah<sup>2</sup>, Nuratu<sup>2</sup>, Wiranti Nur Hidayah<sup>2</sup>, Putri Alfiana Jakiah<sup>2</sup>, Moh Fauzi Bafadal<sup>1</sup>, Hidayati<sup>1</sup>, Rima Rahmaniah<sup>1</sup>, Muhammad Hudri<sup>1</sup>, Ilham<sup>1</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indoensia.

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indoensia.

Penulis korespondensi : Imam Sofian

E-mail : Jarcoimam@gmail.com

Diterima: 14 Oktober 2024 | Direvisi: 25 Desember 2024 | Disetujui: 25 Desember 2024 | © Penulis 2024

### **Abstrak**

Pengabdian ini berkaitan tentang menyelenggarakan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bagi guru pendidikan dasar di Jerowaru, Lombok Timur. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, memperkuat kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta membantu guru mempraktikkan strategi pembelajaran inovatif berbasis proyek. Metode pelatihan yang digunakan meliputi diskusi, simulasi, dan praktik langsung, dengan tahapan yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi guru, termasuk kemampuan mereka dalam menyusun RPP yang relevan dan menerapkan strategi pembelajaran yang kontekstual di kelas. Hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses teknologi dan perbedaan tingkat pemahaman peserta, berhasil diatasi melalui bimbingan intensif dan pendekatan adaptif. Pelatihan ini mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di Jerowaru dengan membantu guru mengintegrasikan potensi lokal ke dalam pembelajaran, yang berdampak positif pada kualitas pendidikan dasar di wilayah tersebut. Artikel ini merekomendasikan pengembangan pelatihan serupa di daerah lain serta pentingnya dukungan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** pelatihan; implementasi; kurikulum merdeka; sekolah dasar.

### **Abstract**

This service community was related to the implementation of a training program on the application of the Merdeka Curriculum for elementary school teachers in Jerowaru, East Lombok. The training aimed to enhance teachers' understanding of the principles of the Merdeka Curriculum, strengthen their ability to design Lesson Plans (RPP), and assist them in practicing innovative project-based teaching strategies. The training employed participatory methods, including discussions, simulations, and hands-on practice, with stages covering preparation, implementation, and evaluation. The results showed significant improvements in teachers' competencies, particularly in developing relevant lesson plans and applying contextual teaching strategies in the classroom. Challenges such as limited access to technology and variations in participants' understanding were effectively addressed through intensive mentoring and adaptive approaches. This training supports the implementation of the Merdeka Curriculum in Jerowaru by helping teachers integrate local potential into their teaching practices, positively impacting the quality of elementary education in the region. The article recommends the development of similar training programs in other regions and emphasizes the need for continuous support to ensure the successful implementation of the Merdeka Curriculum.

**Keywords:** training; implementation; merdeka curriculum; elementary schools

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu inisiatif kebijakan pendidikan yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menjawab tantangan pembelajaran di era modern (Kurikulum et al., 2024; Nazaruddin, 2024; Subandowo, 2022). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Salah satu ciri khasnya adalah pendekatan berbasis proyek yang memungkinkan siswa mempelajari berbagai kompetensi secara holistik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Marlina & Sholehun, 2021; Sulaeman & Ridhwan, 2023). Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mengutamakan pengembangan profil Pelajar Pancasila sebagai panduan untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, kreatif, bernalar kritis, mandiri, dan mampu bekerja sama (Imron & Juharyanto, 2022; Purnawanto, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka sangat relevan di jenjang pendidikan dasar, karena pada tahap ini anak-anak berada pada periode krusial dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan kemampuan dasar (Armini, 2024; Penilaian et al., 2023). Pendidikan dasar bukan hanya menjadi tempat untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi, tetapi juga sebagai fondasi bagi pembelajaran di tingkat selanjutnya. Dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, pembelajaran di jenjang ini dapat lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa yang beragam dan mendukung perkembangan holistik mereka, baik dari sisi akademik maupun non-akademik.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di pendidikan dasar memerlukan pemahaman yang komprehensif dari para guru. Kurikulum ini mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa (Purnawanto, 2022; Yenti et al., 2024). Guru diharapkan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan relevan. Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah nyata, yang semuanya memerlukan bimbingan dan dukungan dari guru (Azizah & Widjajanti, 2019; Ilmudinulloh & Bustomi, 2022; Muh et al., 2024). Oleh karena itu, kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka menjadi kunci keberhasilan pelaksanaannya.

Selain itu, pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka di pendidikan dasar juga terletak pada kemampuannya untuk mengakomodasi keberagaman siswa dan lingkungan belajar (Purwowidodo & Zaini, 20023; Sulistyosari et al., 2022). Indonesia sebagai negara dengan keragaman budaya, bahasa, dan kondisi geografis membutuhkan kurikulum yang mampu memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan potensi lokal. Melalui Kurikulum Merdeka, guru didorong untuk memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar secara kontekstual dan lebih bermakna (Agung & wujud, 2022).

Dengan segala keunggulannya, Kurikulum Merdeka menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di jenjang pendidikan dasar. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini tidak hanya bergantung pada konsepnya, tetapi juga pada kesiapan para pemangku kepentingan, khususnya guru, dalam memahami, merancang, dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai (Sibagariang et al., 2021; Zulaiha et al., 2023). Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi langkah yang sangat penting untuk memastikan Kurikulum Merdeka benar-benar dapat diterapkan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Guru di daerah Jerowaru, Lombok Timur, menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur pendidikan, seperti minimnya fasilitas sekolah, kurangnya akses teknologi, serta terbatasnya buku dan bahan ajar yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, banyak guru belum mendapatkan pelatihan memadai untuk memahami konsep-konsep baru dalam kurikulum ini, seperti pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, dan pengembangan profil Pelajar Pancasila. Keterbatasan akses internet juga menjadi hambatan signifikan, menghalangi guru memanfaatkan sumber belajar digital

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka menambah kesulitan, karena sebagian besar fokus pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Di sisi lain, budaya pembelajaran konvensional yang masih mendominasi membuat perubahan ke pendekatan interaktif dan berpusat pada siswa menjadi tantangan besar. Dengan kondisi ini, penerapan Kurikulum Merdeka di Jerowaru memerlukan dukungan menyeluruh, seperti pelatihan intensif, peningkatan infrastruktur, dan penguatan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, serta masyarakat.

Pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam menghadapi tuntutan implementasi kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka Belajar (Karyono & Sunarni, 2023; Tahun et al., 2023). Guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan, sehingga kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum sangat menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui pelatihan, guru dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep-konsep kunci, seperti pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, dan pengembangan profil Pelajar Pancasila. Selain itu, pelatihan memberikan ruang bagi guru untuk belajar strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan potensi lokal. Pelatihan juga membantu guru meningkatkan keterampilan praktis, seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang relevan dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, guru tidak hanya mampu menghadapi tantangan dalam implementasi kurikulum, tetapi juga dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan menjadi investasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di daerah-daerah yang menghadapi keterbatasan seperti Jerowaru, Lombok Timur.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini dirancang dengan pendekatan yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan mendorong pembelajaran yang relevan serta kontekstual. Pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka sangat penting agar guru dapat mengintegrasikan elemen-elemen inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan profil Pelajar Pancasila, ke dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang kuat, guru akan lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan dalam penerapan kurikulum ini.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis Kurikulum Merdeka. RPP merupakan dokumen penting yang menjadi panduan dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum ini, penyusunan RPP tidak hanya mencakup langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga harus mencerminkan prinsip diferensiasi dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa yang beragam. Dengan pelatihan yang terstruktur, guru diharapkan mampu menyusun RPP yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.

Tujuan lain dari kegiatan ini adalah membantu guru mempraktikkan strategi pembelajaran inovatif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam pelatihan ini, guru akan dilatih untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Misalnya, guru diajak untuk mempraktikkan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam eksplorasi dan pemecahan masalah. Pelatihan ini juga memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan umpan balik konstruktif, sehingga mereka dapat terus mengembangkan kemampuan profesionalnya dan menciptakan pembelajaran yang bermakna di kelas.

Kesimpulannya, Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang dirancang untuk menghadirkan pembelajaran yang relevan, fleksibel, dan berpusat pada siswa dengan pendekatan berbasis proyek serta pengembangan profil Pelajar Pancasila. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kompetensi guru, yang menjadi ujung tombak dalam penerapannya di kelas. Tantangan besar yang dihadapi guru, khususnya di daerah Jerowaru, Lombok Timur, seperti keterbatasan infrastruktur, akses teknologi, dan minimnya pelatihan, menegaskan perlunya dukungan berupa pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelatihan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, tetapi juga membekali mereka dengan

kemampuan praktis dalam menyusun RPP dan menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang kontekstual. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi salah satu langkah penting dalam memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif dan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di daerah terpencil seperti Jerowaru.

## **METODE**

### **Desain Kegiatan**

Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan berbasis partisipatif, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode diskusi digunakan untuk mendorong interaksi antar guru, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman, pandangan, dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain diskusi, pelatihan ini juga melibatkan metode simulasi untuk memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam sesi simulasi, peserta diberi skenario atau situasi kelas tertentu, kemudian diminta untuk merancang dan mempraktikkan strategi pembelajaran yang sesuai. Metode praktik langsung melengkapi pelatihan ini dengan memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau melaksanakan strategi pembelajaran inovatif. Guru akan mendapatkan umpan balik dari fasilitator maupun peserta lain, sehingga dapat menyempurnakan pendekatan mereka. Dengan kombinasi diskusi, simulasi, dan praktik langsung, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas.

### **Peserta Kegiatan**

Peserta pelatihan ini adalah 50 guru pendidikan dasar yang berasal dari berbagai sekolah di wilayah Jerowaru diantaranya guru SDN 1, SDN 2 dan SDN Jerowaru. Guru-guru ini dipilih berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah dengan prioritas pada mereka yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Keikutsertaan para guru diharapkan dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sekaligus memberikan dampak positif bagi siswa dan sekolah tempat mereka mengajar. Dengan keterlibatan aktif dari para peserta, pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan komunitas pembelajaran yang berkelanjutan di wilayah Jerowaru.

### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Pelatihan ini dilaksanakan di SDN 3 Jerowaru. Jerowaru merupakan sebuah wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan dasar namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Lokasi ini dipilih berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi dari para guru di daerah tersebut, yang memerlukan pendampingan dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru. Periode waktu pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 3 September 2024 yang mencakup sesi teori, praktik, dan evaluasi. Penjadwalan disesuaikan dengan kalender akademik sekolah, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

### **Tahapan Pelaksanaan**

#### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan untuk memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan kendala dan tantangan yang dihadapi guru di lapangan. Kebutuhan ini diidentifikasi melalui wawancara, survei, atau diskusi dengan guru dan pihak sekolah. Selanjutnya, dilakukan penyusunan modul pelatihan yang mencakup konsep dasar Kurikulum Merdeka, panduan penyusunan RPP, serta strategi pembelajaran berbasis proyek. Modul ini dirancang agar praktis dan mudah dipahami oleh peserta. Pada tahap ini, juga dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelatihan, memilih lokasi, serta mengatur kebutuhan teknis lainnya.

## 2. Tahap Pelaksanaan

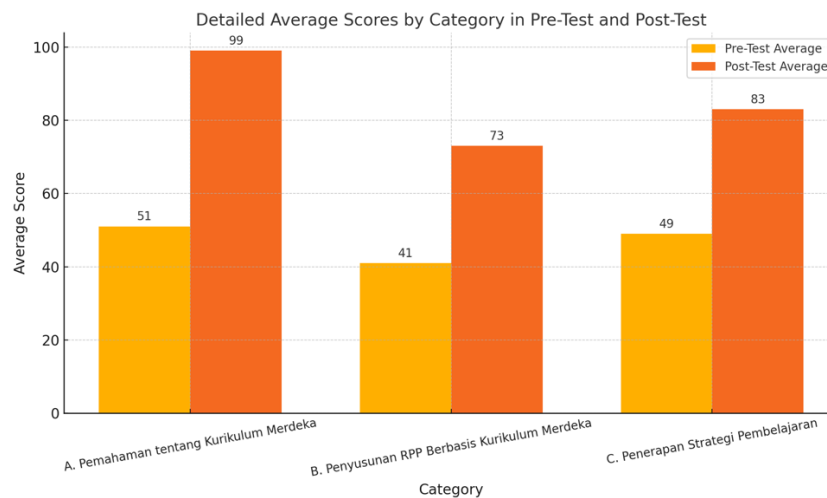
Tahapan ini melibatkan kegiatan inti pelatihan, yang terdiri dari workshop, simulasi, dan praktik langsung. Workshop diawali dengan pemberian materi tentang konsep Kurikulum Merdeka, termasuk tujuan, prinsip, dan pendekatan yang digunakan. Setelah itu, peserta dilibatkan dalam simulasi penyusunan RPP berbasis Kurikulum Merdeka. Dalam simulasi ini, peserta bekerja secara individu maupun kelompok untuk menyusun RPP yang relevan dengan kebutuhan siswa di daerah masing-masing. Tahapan ini diakhiri dengan praktik langsung, di mana guru mempraktikkan strategi pembelajaran inovatif dalam sesi latihan, seperti pembelajaran berbasis proyek atau metode interaktif lainnya. Selama tahap ini, fasilitator memberikan pendampingan dan umpan balik kepada peserta.

## 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelatihan, baik dari sisi pemahaman peserta maupun aplikasi materi pelatihan dalam praktik. Penilaian dilakukan melalui kuisioner yang dirancang untuk mengukur kepuasan peserta terhadap pelatihan, serta pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap aktivitas peserta selama pelatihan, seperti keaktifan dalam diskusi, kemampuan menyusun RPP, dan implementasi strategi pembelajaran dalam simulasi. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan pelatihan di masa mendatang dan memberikan rekomendasi kepada peserta untuk penerapan lebih lanjut di sekolah masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan evaluasi kegiatan pelatihan implementasi merdeka belajar terdokumentasi dari hasil kuisioner secara tertutup yang diberikan untuk mengukur pemahaman terhadap kurikulum merdeka, modul ajar, dan strategi pembelajaran. Hasil ini digambarkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Hasil Evaluasi Kegiatan Sebelum dan Setelah Pelatihan

Pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka di Jerowaru, Lombok Timur, telah memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, seperti yang terlihat dalam rata-rata skor pre-test dan post-test untuk tiga kategori utama: Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, Penyusunan RPP Berbasis Kurikulum Merdeka, dan Penerapan Strategi Pembelajaran. Sebelum pelatihan, rata-rata skor pre-test menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep-konsep inti Kurikulum Merdeka masih terbatas, dengan nilai rata-rata sebesar 51 pada kategori pemahaman tentang Kurikulum, 41 untuk penyusunan RPP, dan 49 pada penerapan strategi pembelajaran. Hal ini menandakan adanya kebutuhan pelatihan yang mendesak, khususnya dalam mengembangkan keterampilan praktis dan pemahaman teoretis yang relevan.

Setelah pelatihan, rata-rata skor post-test meningkat secara signifikan. Pada kategori Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, nilai rata-rata meningkat menjadi 99, mencerminkan pemahaman yang

jauh lebih mendalam tentang prinsip-prinsip dasar kurikulum, termasuk diferensiasi pembelajaran dan pendekatan berbasis proyek. Dalam kategori Penyusunan RPP, nilai rata-rata mencapai 73, menunjukkan kemampuan guru untuk merancang RPP yang relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Sementara itu, pada kategori Penerapan Strategi Pembelajaran, rata-rata skor meningkat menjadi 83, mencerminkan kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.

Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru yang sebelumnya kesulitan memahami konsep-konsep baru kini mampu menyusun RPP yang relevan dan mempraktikkan strategi pembelajaran berbasis proyek dengan percaya diri. Selain itu, simulasi dan praktik langsung selama pelatihan memberikan pengalaman nyata bagi guru untuk menghadapi tantangan pembelajaran di kelas masing-masing. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan terstruktur dalam mendukung implementasi kurikulum baru dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil seperti Jerowaru.

Gambaran kegiatan pelaksanaan pelatihan implementasi kurikulum merdeka terdokumentasi pada Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4.



**Gambar 2.** Pembukaan acara pelatihan oleh kepala sekolah SDN 1, SDN 2, dan SDN 3 Jerowaru



**Gambar 3.** Proses penyampaian materi.

Pelatihan ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Jerowaru dengan membekali guru dengan pemahaman dan keterampilan yang relevan. Dengan mempelajari cara menyusun RPP

berbasis Kurikulum Merdeka dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek, guru kini dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa di Jerowaru. Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas memungkinkan guru untuk mengintegrasikan potensi lokal ke dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar secara bermakna dengan memanfaatkan lingkungan mereka.



**Gambar 4.** Penutupan acara pelatihan.

Implikasi dari pelatihan ini bagi pendidikan dasar di daerah terpencil sangat besar. Guru yang terlatih dapat menjadi agen perubahan yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di wilayah mereka. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih efektif, diharapkan siswa di daerah terpencil seperti Jerowaru dapat menikmati pembelajaran yang setara dengan siswa di daerah lain, meskipun dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu, pelatihan ini membuka peluang bagi pengembangan komunitas belajar di antara guru, yang dapat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan dan kolaboratif di daerah tersebut.

Namun, beberapa hambatan muncul selama pelatihan, seperti keterbatasan waktu untuk mendalami materi secara menyeluruh dan perbedaan tingkat pemahaman antar peserta. Untuk mengatasi hal ini, fasilitator memberikan bimbingan tambahan bagi peserta yang membutuhkan serta memperpanjang durasi sesi diskusi dan praktik. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi untuk simulasi pembelajaran digital juga menjadi kendala, sehingga pelatihan berfokus pada strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dengan sumber daya minimal. Pendekatan fleksibel dan adaptif ini memastikan seluruh peserta dapat memperoleh manfaat maksimal dari pelatihan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi guru pendidikan dasar di Jerowaru, Lombok Timur. Guru mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, dan pengembangan profil Pelajar Pancasila. Selain itu, pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan praktis guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang relevan dengan kebutuhan siswa dan potensi lokal. Dampaknya, guru merasa lebih percaya diri dan siap untuk menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah masing-masing. Penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif juga mulai terlihat dalam praktik di kelas, menandakan bahwa pelatihan ini berdampak positif pada proses pembelajaran siswa di Jerowaru.

Untuk memperluas dampak positif dari pelatihan ini, disarankan agar program pelatihan serupa dikembangkan dan dilaksanakan di wilayah lain, terutama di daerah terpencil yang menghadapi tantangan serupa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pengalaman dari pelatihan di Jerowaru

dapat menjadi model untuk menyusun pelatihan yang relevan dengan konteks dan kebutuhan lokal masing-masing wilayah. Selain itu, pelatihan perlu dirancang sebagai program yang berkelanjutan, dengan melibatkan pendampingan lanjutan bagi guru setelah pelatihan selesai. Dukungan ini dapat berupa forum diskusi rutin, bimbingan teknis, atau pengembangan komunitas belajar guru untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka terus berjalan dengan baik. Dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, dinas pendidikan, dan institusi terkait juga diperlukan untuk menyediakan akses terhadap sumber daya dan teknologi yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dengan langkah-langkah ini, penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi pendidikan di Indonesia.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pelatihan ini. Dukungan dari institusi ini menjadi fondasi utama keberhasilan kegiatan, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah, dewan guru di SDN 1, SDN 2, dan SDN 3 Jerowaru, yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pelatihan ini. Partisipasi aktif para guru dari ketiga sekolah dasar tersebut memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pelatihan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Hartoyo. "Potret kurikulum merdeka, & wujud, merdeka belajar di sekolah dasar. (2022). *Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar*.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/METTA.V4I1.2990>
- Azizah, I. N., & Widjajanti, D. B. (2019). Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 233–243. <https://doi.org/10.21831/JRPM.V6I2.15927>
- Ilmudinulloh, R., & Bustomi, A. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 121–128. <https://doi.org/10.29313/JRJMD.V2I2.1366>
- Imron, A., & Juharyanto, Juharyanto. "Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. (2022). *Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka*.
- Karyono, H., & Sunarni, S. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I2.796>
- Kurikulum, D., Terhadap, M., Siswa, K., Ddi, M., Sitti, B., & Arismunandar, U. ; (2024). Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Siswa di MIS DDI Baru. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(3), 415–420. <https://doi.org/10.31970/PENDIDIKAN.V6I3.1433>
- Marlina, L., & Sholehun. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH MAJARAN KABUPATEN SORONG. *FRASA: JURNAL KEILMUAN BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA*, 4(2).
- Muh, I., Dinar, A. T., Asrop, S., Hasyim, R., Zainur, A., & Siti, F. binti A. Rahman. "PENERAPAN P. B. P. (PJBL) D. M. K. B. K. S. (2024). *PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA*.
- Nazaruddin, Nazaruddin. "Implementasi K. M. D. E. M. 5. 0. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Era Masyarakat 5.0*.
- Penilaian, A., Dan, P., Karakter, P., & Mustoip, S. (2023). ANALISIS PENILAIAN PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR. *PANDU :*



- Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151.  
<https://doi.org/10.59966/PANDU.V1I3.470>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(2), 76–87.  
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/139>
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (20023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Fathurrohman, Ed.). Penebar Media Pustaka.  
<http://repo.uinsatu.ac.id/35168/1/TEORI%20DAN%20PRAKTIKMODEL%20PEMBELAJARAN%20BERDIFERENSIASI.pdf>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*. <https://doi.org/10.51212/JDP.V14I2.53>
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1).  
<https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1139>
- Sulaeman, S., & Ridhwan, Latuapo. "Implementasi K. M. melalui P. B. P. pada S. P. K. B. T. N. F. dan A.-R. B. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda*.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., Sultan, H., & Manado, U. N. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN IPS BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/HARMONY.V7I2.62114>
- Tahun, B., Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Novelti, P., Haetami, A., Hamsiah, A., Hayati, N., & Yunita Rahma Pratiwi, E. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 173–179. <https://doi.org/10.59561/SABAJAYA.V1I3.65>
- Yenti, D., Octovia Hefrita, N., Mahmud Yunus Batusangkar, U., Jenderal Sudirman No, J., Datar, T., & Barat, S. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3317–3327. <https://doi.org/10.54373/IMEIJ.V5I3.1285>
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.  
<https://doi.org/10.24042/TERAMPIL.V9I2.13974>